

PERBEDAAN METODA PENYULUHAN DENGAN MENGGUNAKAN LEAFLET DAN VIDEO DALAM MERUBAH PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU SISWA SD MENGENAI PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN

Wiwit Handayani*, Narto**, Lilik Hendrarini**

*JKL Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl.Tatabumi 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, DIY 55293

email: handayaniwiwit@gmail.com

**JKL Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Abstract

Snacks can not be separable from elementary school children' daily activities. But, they have to be more selective in choosing the foods because some studies revealed that some dangerous substances were contained. The aim of the study was to know whether leaflet and video used in elucidation have difference effects towards the knowledge, attitudes and behavior of students of Pujokusuman 1 Elementary School of Yogyakarta City in selecting snacks. The type of this research was an experiment following pre test post test with control group design. As the respondents were 169 grade 4 and 5 students who were divided into three groups, i.e. 57 students were assigned to group of leaflet media, another 57 students were assigned to group of video media, and the rest 56 students were assigned to the control group. Students of grade 4 and 5 were chosen as the study sample because they are assumed already had good reading and writing skills as well as can receive information properly. The data obtained were examined by using independent t-test at significance level (α) 0,05 because the assumption of distribution normality was met. The p-values gained from the the test were less than 0,001 for all tests, so that it can be interpreted that leaflet and video used in the elucidation, improved students' knowledge, attitude and practice. Since video was also found give better results compared with the leaflet did, the stakeholders are advised to implement this media as one of alternative methods in delivering information, in order to make the students can choose the healthy snacks.

Keywords : snacks, elucidation methods, leaflets, videos

Intisari

Makanan jajanan merupakan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan anak sekolah dasar. Namun demikian, siswa SD harus lebih selektif dalam memilihnya karena beberapa hasil penelitian mengungkapkan adanya kandungan bahan-bahan yang berbahaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh metoda penyuluhan dengan media leaflet dan video terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa SDN Pujokusuman 1 di Kota Yogyakarta dalam memilih makanan jajanan. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan rancangan pre test post test with control group. Responden penelitian adalah 169 siswa kelas 4 dan 5 dari SDN di atas yang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu 57 anak masuk ke dalam kelompok leaflet, 57 anak masuk ke dalam kelompok kelompok video, dan 56 anak masuk ke dalam kelompok kontrol. Murid kelas 4 dan 5 dipilih sebagai sampel karena diasumsikan sudah lancar membaca dan menulis, dan dapat menerima informasi dengan baik. Data yang diperoleh diuji dengan t-test bebas pada taraf signifikansi (α) 0,05 karena data memenuhi asumsi normalitas dalam distribusinya. Nilai-nilai p yang dihasilkan dari semua hasil uji lebih kecil dari 0,001 yang dapat diinterpretasikan bahwa metoda penyuluhan dengan menggunakan media leaflet dan video memberikan responden perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku yang lebih baik. Karena video juga disimpulkan memberikan pengaruh lebih baik dibandingkan dengan media leaflet, maka kepada pihak yang terkait, dalam melakukan penyuluhan disarankan untuk memanfaatkan media tersebut sebagai salah satu alternatif metoda yang digunakan agar siswa dapat memilih makanan jajanan yang sehat.

Kata Kunci : makanan jajanan, metoda penyuluhan, leaflet, video

PENDAHULUAN

Makanan jajanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseharian

murid-murid sekolah dasar. Namun demikian, semakin beragamnya jenis makanan jajanan yang dikemas dengan menarik dan ditawarkan dengan harga

yang murah di sekolah, menuntut siswa SD untuk lebih selektif dalam memilihnya¹⁾.

Penggunaan bahan tambahan pangan dapat meningkatkan atau mempertahankan nilai gizi, meningkatkan kualitas, mengurangi limbah, meningkatkan penerimaan konsumen, meningkatkan kualitas daya simpan, membuat pangan lebih mudah dihidangkan, serta mempermudah preparasi bahan pangan. Beberapa contoh bahan tambahan pangan antara lain adalah pengendali keasaman atau alkalinitas, pengembang roti, pengemulsi, penstabil, pengental, pemberi cita rasa, pemanis, pewarna, dan pengawet²⁾.

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menyebutkan bahwa makanan jajanan yang dijual di SDN Pujokusuman 1 Kota Yogyakarta, yaitu sosis, positif mengandung formalin. Bahaya formalin apabila dikonsumsi secara terus menerus dapat menyebabkan muntah dan pusing dan dalam jangka panjang dapat menyebabkan penyakit kanker

Pemeriksaan yang dilakukan Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan terhadap jajanan di 31 sekolah dasar di Yogyakarta menyebutkan bahwa 20 % jajanan tersebut mengandung boraks, formalin dan rhodamin. Sedangkan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Yogyakarta, pada tahun 2014 terdapat 37 kasus KLB keracunan makanan, sehingga perlu dilakukan upaya untuk menanggulangi makanan yang mengandung zat-zat berbahaya tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan, salah satunya dengan memberikan penyuluhan kepada siswa sekolah dasar agar mereka dapat melakukan pemilihan makanan jajanan yang sehat dan layak untuk dikonsumsi

Salah satu metode penyuluhan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan media cetak seperti *leaflet* dan media elektronik seperti video. *Leaflet* dalam penelitian ini dipilih karena bersifat fleksibel, dapat dibawa pulang sebagai bacaan di rumah sehingga sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan³⁾. Sementara itu, video dipilih karena lebih menarik serta dapat ber-

suara dan memiliki gambar sehingga responden akan tertarik.

Pesan dari *leaflet* dan video tersebut mendeskripsikan tentang bahaya pengawet yang dilarang seperti formalin dan boraks, dan pewarna yang dilarang yaitu rhodamin B dan methanil *yellow*. Penyuluhan dilakukan pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN Pujokusuman 1 Yogyakarta yang terletak di Jalan Kol. Sugiyono No. 9 Mergangsan, Kota Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh dari metoda penyuluhan dengan media *leaflet* dan video terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa SD dalam memilih makanan jajanan.

Pemilihan murid kelas 4 dan 5 sebagai sampel penelitian adalah karena diasumsikan pada tingkatan umur yang dimiliki, mereka sudah dapat membaca dan menulis dengan lancar serta sudah dapat menerima informasi yang diberikan dengan baik.

METODA

Rancangan penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan menggunakan desain *pre-test post-test with control group* dan dilakukan pada 169 siswa yang terdiri dari: 57 siswa untuk kelompok kontrol, 56 siswa untuk kelompok penyuluhan dengan *leaflet*, dan 56 siswa untuk kelompok penyuluhan dengan video.

Kegiatan penelitian secara garis besar terdiri dari: 1) persiapan alat dan bahan, 2) pengukuran pengetahuan, sikap, dan praktik pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sebagai data *pre test*, 3) penyuluhan pada kelompok perlakuan *leaflet* dan kelompok perlakuan video, 4) pengukuran pengetahuan, sikap dan praktik pada ketiga kelompok penelitian untuk data *post test*.

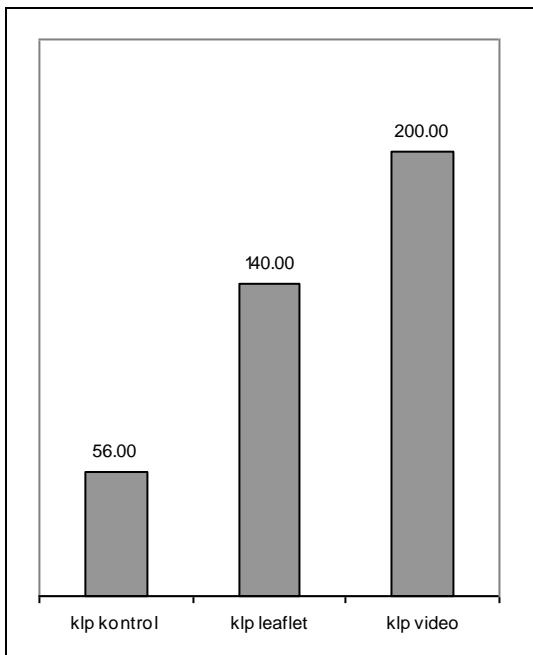
Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan analitik. Secara deskriptif, data dihitung prosentase skor nilainya; sedangkan secara analitik, untuk mengetahui perbedaan efek dari kedua metoda penyuluhan yang digunakan terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam pemilihan ma-

kanan jajanan, dilakukan uji dengan *t-test* bebas pada taraf signifikansi (α) 0,05. Uji parametrik tersebut digunakan karena data penelitian memenuhi asumsi normalitas distribusi yang diperiksa dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

HASIL

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan selama 6 hari mulai dari 25 Mei sampai dengan 30 Mei 2015, diketahui bahwa karakteristik responden adalah sebagai berikut: 1) menurut umur, prosentase terbesar adalah siswa yang berumur 10 tahun (40,83 %) dan diikuti berturut-turut setelahnya umur 11 dan 12 tahun masing-masing sebesar 20,12 % dan 1,77 %; 2) mayoritas atau 60,95 % adalah siswa dengan jenis kelamin laki-laki.

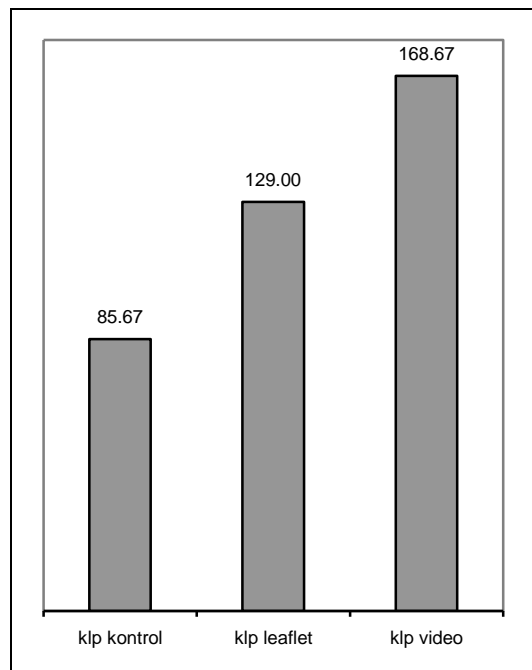
Grafik 1.
Peningkatan rata-rata nilai pengetahuan mengenai pemilihan makanan jajanan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol



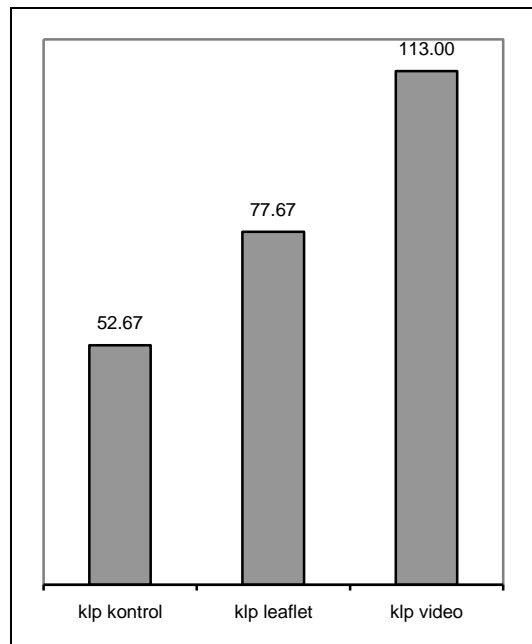
Berdasarkan Grafik 1 di atas, dapat diketahui bahwa untuk ketiga kelompok penelitian, data *post test* terukur lebih besar daripada data *pre test*, sehingga untuk semua kelompok tersebut ada peningkatan yang terobservasi. Peningkatan paling tinggi (200,00) diperoleh dari penyuluhan dengan menggunakan video

dan terendah diperoleh dari kelompok kontrol.

Grafik 2.
Peningkatan rata-rata nilai sikap mengenai pemilihan makanan jajanan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol



Grafik 2.
Peningkatan rata-rata nilai perilaku mengenai pemilihan makanan jajanan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol



Seperti halnya dalam pengukuran aspek pengetahuan, berdasarkan data yang disajikan oleh Grafik 2, dapat ter-

lihat bahwa responden di ketiga kelompok studi meningkat sikapnya dalam memilih makanan jajanan yang baik. Peningkatan rata-rata yang paling tinggi terjadi di kelompok perlakuan dengan media video yaitu sebesar 168,67; dan berturut-turut setelahnya adalah kelompok *leaflet* dengan 129,00 serta kelompok kontrol dengan 85,67.

Demikian pula dengan pengukuran aspek perilaku atau praktik mengenai pemilihan makanan jajanan. Data yang tersaji di Grafik 3 memperlihatkan bahwa rerata nilai aspek ini meningkat untuk semua responden di ketiga kelompok. Peningkatan rata-rata tertinggi dialami oleh responden dari kelompok penyuluhan dengan menggunakan metoda video yaitu sebesar 113,00, selanjutnya kelompok *leaflet* dengan 77,67 dan terendah kontrol dengan 62,67.

Tabel 1.
Selisih rata-rata
pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku siswa
mengenai pemilihan makanan jajanan
antara kelompok perlakuan *leaflet* dan video

Variabel	Kelompok perlakuan		Selisih	%
	<i>Leaflet</i>	Video		
Pengetahuan	140,00	200,00	60,00	44,44
Sikap	129,00	168,67	39,67	29,38
Perilaku	77,67	113,00	35,33	26,17
Jumlah	346,67	481,67	135,00	100,00
Rata-rata	115,57	160,56	45,00	33,33

Data yang disajikan berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya perbedaan peningkatan skor nilai pengetahuan, sikap dan perilaku siswa antara kelompok perlakuan yang diberikan media *leaflet* dan kelompok perlakuan video.

Selisih peningkatan yang paling besar terjadi pada aspek pengetahuan dengan perbedaan skor sebanyak 60,00 atau 44,44 %, sementara yang paling rendah terjadi di pengukuran aspek perilaku, yaitu berselisih 35,33 poin atau berbeda 26,17 %

Perbedaan secara deskriptif di atas, dapat dibuktikan pula secara statistik, di-

mana hasil uji dengan t-test bebas untuk memeriksa perbedaan yang tampak di ketiga aspek yang diukur tersebut menghasilkan nilai p lebih kecil dari 0,001,

Hal ini mengisyaratkan bahwa perbedaan-perbedaan tersebut memang bermakna (signifikan) secara statistik, atau dengan kata lain bahwa metoda penyuluhan dengan menggunakan media video memberikan peningkatan yang lebih baik terhadap pengetahuan dan sikap serta perilaku responden, dibandingkan dengan media *leaflet*.

PEMBAHASAN

Diketahui dari hasil pengukuran bahwa skor nilai pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan pada siswa setelah dilakukan penyuluhan dengan media *leaflet* dan video lebih tinggi daripada siswa yang tidak dilakukan penyuluhan dengan kedua media tersebut.

Peningkatan nilai pengetahuan pada siswa di kelompok perlakuan, baik dengan *leaflet* atau video, terjadi karena pesan atau informasi yang diberikan oleh peneliti saat melakukan penyuluhan melalui kedua media tersebut dapat didengarkan dengan baik oleh para siswa responden sehingga mempengaruhi pengetahuan mereka tentang bagaimana memilih makanan jajanan yang sehat.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari mencari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Dalam hal ini obyek tertentu yang dimaksud adalah materi tentang makanan jajan dan acara memilihnya yang diberikan dalam penyuluhan dengan media *leaflet* dan video⁴⁾.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai pemilihan makanan jajanan yang dimiliki siswa yang mendapatkan penyuluhan dengan media video, lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan yang diperoleh oleh siswa dari dua kelompok yang lain yang tidak mendapatkannya.

Hal ini disebabkan karena media video mempunyai kelebihan berupa terdengarnya suara-suara sehingga lebih da-

pat menarik perhatian bagi para audiens atau yang menyaksikannya⁵⁾.

Hasil penelitian juga menunjukkan ada perbedaan yang bermakna peningkatan skor nilai sikap tentang pemilihan makanan jajanan antara siswa SD yang mendapatkan penyuluhan dengan media *leaflet* dan video dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol yang tidak memperoleh penyuluhan yang informasinya diberikan melalui media-media tersebut.

Peningkatan nilai aspek sikap siswa pada kelompok perlakuan disebabkan karena media *leaflet* dan video tersebut dapat memberikan perubahan akibat pesan-pesan atau informasi yang diberikan saat kegiatan penyuluhan sedang berlangsung dapat didengarkan dengan lebih baik oleh responden sehingga mempengaruhi sikap mereka dalam hal pemilihan makanan jajanan.

Sikap atau *attitude* merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek⁴⁾. Dalam hal ini stimulus atau obyek yang dimaksud adalah informasi tentang makanan jajanan yang baik dan sehat. Melalui kegiatan penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet* dan video, reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup tersebut dapat meningkat atau berubah.

Dalam hal ini, diketahui pula bahwa peningkatan yang terjadi terhadap nilai aspek sikap pada siswa yang mendapat penyuluhan dengan media video lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan yang muncul di antara mereka yang tidak memperoleh penyuluhan dengan media tersebut.

Sama dengan di atas, hal ini disebabkan karena media video mempunyai kelebihan yaitu dapat memperdengarkan suara, yang jika disajikan dengan cara menarik informasi yang disampaikan lebih dapat terserap oleh mereka yang melihatnya⁵⁾.

Mengenai aspek perilaku atau praktik, hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa siswa responden yang dikenakan perlakuan berupa penyuluhan dengan media *leaflet* dan video, lebih meningkat skornya dibandingkan dengan mereka

yang tidak memperoleh penyuluhan dengan media-media tersebut.

Lebih meningkatnya nilai perilaku siswa-siswa pada kelompok perlakuan membuktikan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media, baik berupa media visual atau audio visual, lebih dapat meningkatkan perubahan yang terjadi pada responden akibat dari lebih banyak terserapnya informasi yang diberikan.

Praktik atau perilaku adalah pelaksanaan secara nyata dari apa-apa yang disebut dalam teori, atau disebut juga sebagai pelaksanaan dari pekerjaan⁶⁾. Teori yang dimaksudkan dalam hal ini adalah informasi atau pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan yang telah diberikan melalui media *leaflet* dan video.

Untuk dapat terwujudnya suatu sikap menjadi perbuatan nyata, diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi tertentu yang memungkinkan, antara lain adalah berupa fasilitas⁴⁾. Fasilitas yang dimaksud, dalam penelitian ini adalah penerapan penyuluhan dengan media *leaflet* dan video.

Dari data penelitian dapat diketahui bahwa dengan menggunakan video, peningkatan nilai perilaku tentang pemilihan makanan jajanan pada siswa lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan yang juga terjadi pada kelompok siswa yang menerima penyuluhan dengan media *leaflet*.

Selain karena faktor bahwa video mempunyai keunggulan dalam hal kemampuan untuk memperdengarkan suara, hal lain yang membuat penyuluhan dengan *leaflet* memberikan pengaruh yang lebih rendah adalah kemungkinan karena tampilan dari media tersebut yang dirasakan kurang menarik oleh responden.

Dalam penelitian ini, penyuluhan dengan media video dapat dikatakan lebih efektif dibandingkan dengan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan juga perilaku siswa SD Pujokusuman 1 dalam memilih makanan jajanan yang sehat dan baik. Namun demikian, secara umum, kedua jenis media ini memiliki kelebihan dan kelemahan

masing-masing yang harus diperhatikan dalam penerapannya.

Kelebihan kedua media ini adalah bersifat fleksibel sehingga dapat dibawa pulang sebagai bacaan di rumah, dan seperti sudah disebutkan sebelumnya, video juga memiliki keuntungan yaitu lebih menarik karena bersuara serta bergambar.

Kelemahan dari *leaflet* sendiri adalah tidak dapat digunakan oleh orang-orang yang tidak dapat membaca. Sementara itu untuk video, karena sifat komunikasinya yang satu arah, maka dalam penerapannya agar dapat lebih efektif, harus diimbangi dengan bentuk-bentuk aktifitas yang memfasilitasi terjadinya komunikasi dua arah seperti dilakukannya umpan balik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa skor nilai pengetahuan siswa SDN Pujokusuman 1 Kota Yogyakarta yang diberi penyuluhan dengan media *leaflet* dan video tentang pemilihan makanan jajanan, secara bermakna menunjukkan perbedaan, dimana media video memberikan peningkatan yang lebih baik.

Demikian pula dengan aspek sikap dan perilaku, hasil pengukuran dan analisis menunjukkan bahwa kedua metoda penyuluhan yang digunakan tersebut memberikan pengaruh yang berbeda, dimana penyuluhan dengan media video pengaruh adalah lebih baik.

SARAN

Bagi Pemerintah Kota Yogyakarta, khususnya Dinas Kesehatan, penyuluhan dengan menggunakan media video disarankan untuk diterapkan sebagai alternatif metoda penyuluhan yang dilakukan kepada para siswa sekolah dasar, khususnya mengenai pemilihan makanan jajanan yang sehat, yang sudah dibuktikan oleh penelitian ini.

Kepada kepala sekolah dan guru-guru sekolah dasar, media video juga disarankan untuk dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metoda dalam

menyampaikan informasi kepada para siswanya seperti yang sudah diteliti di SDN Pujokusuman 1 Kota Yogyakarta ini, khususnya tentang pemilihan makanan jajanan.

Informasi tentang pemilihan makanan jajanan ini seyogyanya sering diberitahukan kepada siswa agar mereka tidak salah dalam memilih makanan jajanan yang baik dan sehat sehingga terhindar dari penyakit atau gangguan kesehatan yang tidak diinginkan yang timbul dari mengonsumsi makanan jajanan secara sembarangan.

Adapun kepada para siswa yang memperoleh penyuluhan dengan media video, dihimbau untuk dapat membagi atau menyebarluaskan informasi dan pengetahuan yang diperolehnya tentang memilih makanan jajanan yang sehat, kepada teman-teman yang lain.

Bagi mereka yang tertarik untuk melakukan studi sejenis, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan mengamati secara lebih spesifik mengenai perbedaan yang muncul antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku siswa SD dalam pemilihan makanan jajanan setelah dilakukan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Syafitri, Y., Hidayat, S., dan Yayuk F. B., 2009. Kebiasaan jajan siswa sekolah dasar: studi kasus di SDN Lawanggintung 01 Kota Bogor, *Jurnal Gizi dan Pangan*, 4 (3), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=5399&val=199>, diunduh 5 Februari 2015).
2. Cahyadi, W., 2009. *Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
3. Siagian, Jumirah dan Tampubolon, 2010. Media visual poster dan leaflet makanan sehat serta perilaku konsumsi makanan jajanan siswa sekolah lanjutan atas di Kabupaten Mandailing Natal, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4 (6), (<http://jurnalkesmas.ui.ac.id/index.php/kesmas/article/download/165/166>, diunduh 10 Juli 2015).

4. Notoatmodjo, S., 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta.
5. Mubarak, W. I., Nurul, C., Khoirul, R., dan Supradi, 2007. *Promosi Kesehatan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
6. Ningrum, A. G., 2011. *Pengaruh Pelatihan pada Dokter Kecil terhadap Perubahan Pengetahuan Sikap dan Praktik Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa SDN Godean 1 Tahun 2011*, Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan, Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.